

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian mengenai pola rekrutmen PPP terhadap caleg perempuan dalam upaya pemenuhan kebijakan *affirmative action* ini, metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif, sebab diperlukan uraian yang mendetail agar tidak menimbulkan kesalahan dalam analisis. Sehingga penelitian kualitatif lebih mungkin digunakan agar lebih mendalam dalam menganalisis masalah. Metode kualitatif dan metode kuantitatif tentunya memiliki perbedaan.

Sugiyono (2019:272) mengemukakan bahwa salah satu perbedaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat dilihat dari masalah yang akan diambil, masalah dalam penelitian kuantitatif harus jelas, spesifik, dan tidak berubah. Sedangkan permasalahan dalam penelitian kualitatif masih samar-samar, kompleks, dan dinamis. Kompleks disini diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa bagian dan saling berhubungan satu sama lain

Karena permasalahan dalam penelitian ini masih kompleks dan dinamis, maka metode kualitatif lebih relevan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini karena peneliti dapat melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap subjek penelitian untuk dapat menemukan suatu kejelasan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dapat diukur dengan angka seperti halnya dalam penelitian kuantitatif, karena dalam proses

rekrutmen politik, setiap partai memiliki strategi atau karakteristik tersendiri yang tidak dapat diukur dengan angka. Selain itu, proses rekrutmen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dijelaskan dengan menggunakan metode kuantitatif.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, karena dilihat dari latar belakang permasalahan peneliti yang mendeskripsikan tentang sebuah peranan Partai Politik sebagai kelompok terhadap individu yaitu calon legislatif pada proses rekrutmen caleg dalam fenomena Pemilu legislatif.

Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi mendalam tentang program, peristiwa, proses, aktivitas satu orang atau lebih. Suatu hal yang terikat oleh waktu dan aktivitas serta peneliti mengumpulkan data secara rinci, dengan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2015:24).

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Tasikmalaya yang berada di Provinsi Jawa Barat. Adapun lokasi yang menjadi lingkup dari penelitian ini akan dilakukan di Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kota Tasikmalaya. DPC PPP Kota Tasikmalaya beralamat di Jalan Cilembang, Linggajaya, Kec. Mangkubumi, Kab. Tasikmalaya.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi suatu hal penting dalam penelitian karena untuk membatasi masalah yang akan diteliti, dan juga agar penelitian lebih terarah sehingga tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Sebelumnya peneliti telah menjabarkan permasalahan pada latar belakang penelitian, tentunya banyak hal yang perlu dibahas dan diteliti. Namun pada penelitian ini, peneliti menitikberatkan fokus penelitian yaitu mengenai bagaimana pola rekrutmen yang dilakukan oleh PPP terhadap caleg perempuan dalam upaya pemenuhan kebijakan *affirmative action* yang menjadikan PPP sebagai salah satu partai yang selalu bisa meloloskan caleg perempuannya untuk mendapat kursi jabatan di DPRD Kota Tasikmalaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, terutama dalam memperoleh data yang selanjutnya akan digunakan dalam proses penyelesaian penelitian yang sedang dilakukan. Dalam teknik pengumpulan data, ada dua jenis sumber data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Sugiyono (2019:296) menyatakan bahwa sumber dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan oleh sumber pertama, sedangkan sumber sekunder tidak langsung diberikan oleh sumber pertama melainkan melalui sumber kedua atau

berdasarkan data.

3.5.1 Wawancara

Secara umum wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti dan informan bertatap muka untuk mengajukan pertanyaan dengan mewawancarai informan, dan jawaban informan dicatat dan direkam untuk kemudian dianalisis oleh peneliti (Hasan, Iqbal, 2002: 85). Wawancara menurut Esterberg (2002) terdiri dari tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur (dalam Sugiyono, 2019: 305-306).

Proses wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah model wawancara semi terstruktur. Menurut Esterberg, model wawancara ini bertujuan untuk memperdalam isu yang sedang dibahas. Dalam hal ini diharapkan informan dapat memberikan ide, pendapat dan pandangan terhadap pokok permasalahan dalam penelitian. Hal ini tentunya sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, karena meskipun dibuat pedoman wawancara yang terstruktur, namun respon dari informan memungkinkan untuk menjawab sesuatu yang berbeda atau memiliki keunggulan tersendiri. Mengingat penelitian ini memerlukan jawaban yang rasional, maka model wawancara semi terstruktur ini dapat memudahkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan dan menggali lebih dalam informasi di luar pedoman wawancara.

3.5.1.1 Teknik Penentuan Informan

Sasaran dalam penelitian ini ditunjukkan kepada DPC PPP Kota

Tasikmalaya, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Dimana peneliti mengetahui satu atau beberapa orang yang berdasarkan penilaiannya dapat dijadikan sebagai informan. Definisi *purposive sampling* sendiri seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2019:289) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini yang disebut dengan pertimbangan tertentu artinya seseorang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu jika orang tersebut adalah seorang penguasa yang akan memudahkan seorang peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan dalam penelitian ini. Informan menurut Moleong (2017) adalah orang yang digunakan untuk dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan kunci. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki informasi dasar yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pihak-pihak yang dijadikan informan kunci dalam penelitian ini yaitu Ketua DPC PPP Kota Tasikmalaya 2019 dan Ketua Lembaga Pemenangan Pemilu PPP 2019 serta Lembaga Penetapan Calon PPP. Peneliti memilih informan tersebut dikarenakan berdasarkan penilaian peneliti dan hasil dari pra penelitian menunjukkan bahwa kedua pihak

tersebut dapat dijadikan informan kunci dikarenakan orang-orang tersebut yang bertanggung jawab dan mengetahui lebih dalam proses rekrutmen PPP terhadap calon legislatif pada pemilu 2019.

Kemudian informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini yaitu calon legislatif perempuan dari PPP yang berhasil lolos mendapatkan kursi DPRD dan juga Ketua Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK PPP) selaku badan otonom PPP Kota Tasikmalaya. Peneliti menetapkan informan tersebut dengan pertimbangan bahwa calon legislatif tersebut lah yang mengikuti proses rekrutmen calon legislatif oleh DPC PPP Kota Tasikmalaya sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam dari sudut pandang calon legislatif perempuan yang mengikuti seleksi atau rekrutmen tersebut,. Berikut ini tabel informan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No.	Nama	Kriteria	Jenis Informan
1.	Drs. H. Budi Budiman	Ketua DPC PPP Kota Tasikmalaya Tahun 2019	Informan Kunci
2.	Zenzen Zaenudin, S.Ag	Ketua Lembaga Pemenangan Pemilu PPP	Informan Kunci
3.	Yanuar M. Rifqi	Anggota Lembaga Penetapan Calon PPP	Informan Kunci
4.	Hj. Nurjanah	Anggota DPRD Perempuan PPP Terpilih Pemilu 2019	Informan Tambahan
5.	Hj. Ai Ellah Rohilah	Anggota DPRD Perempuan PPP Terpilih Pemilu 2019	Informan Tambahan
6.	Riko Restu Wijaya, S.H.	Ketua GPK PPP Kota Tasikmalaya (Badan Otonom PPP)	Informan Tambahan

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023

3.5.2 Studi Dokumentasi

Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

sumber berupa tulisan. Serta sumber-sumber tersebut dapat digunakan sebagai informasi pendukung untuk sumber data primer. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:314) bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif. Bentuk dari data sekunder dalam penelitian ini yaitu data jumlah perempuan yang mengikuti rekrutmen politik di PPP pada Pemilu 2019, data calon legislatif perempuan yang berasal PPP dalam Pemilu 2019, dan data calon anggota DPRD Perempuan terpilih 2019.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

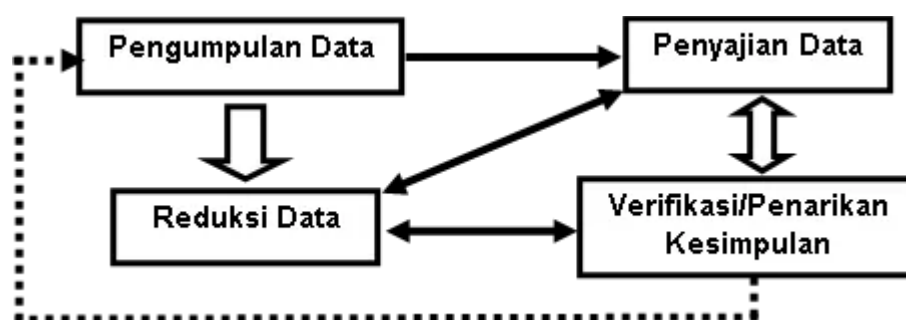
3.6.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penyusunan laporan penelitian. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sehingga proses pengolahan data dilakukan dengan analisis data kualitatif. Konsep analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu konsep *interactive model Miles*. Analisis data menurut Bogdan (1982) adalah pencarian dan penyusunan data secara sistematis hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain dan mudah untuk dipahami. Selanjutnya Sugiyono menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data (dalam Sugiyono, 2019: 319-320).

Adapun dalam penelitian ini, teknis analisa data yang digunakan

yaitu mengacu pada model analisis data yang digagas oleh Miles dan Huberman (1992:16-19) Adapun kegiatan daripada analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 3. 1 Komponen Metode Analisis Data



1. Pengumpulan data, yaitu sebagai suatu analisis yang dilakukan sebelum turun ke lapangan dengan cara melakukan analisis terhadap data yang sebelumnya telah dimiliki, seperti data hasil studi pendahuluan yang berfungsi menentukan fokus penelitian. Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan melaksanakan observasi pada keadaan sosial atau objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2019:245).
2. Reduksi data, merupakan suatu proses merangkum. Kemudian memilih inti pokok yang kemudian memfokuskannya kepada hal-hal penting untuk mencari tema dan pola dari data. Hal tersebut menjadikan reduksi data mempermudah peneliti dalam penelitian yang akan

dilakukan selanjutnya, dikarenakan telah ada gambaran dari data yang sudah jelas (Sugiyono, 2019: 247)

3. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk macam-macam dimulai dengan uraian singkat, bagan, hingga *flowchart*. Adapun bentuk data penyajian data kerap kali menggunakan teks naratif. Proses penyajian data dilakukan apabila peneliti telah melakukan reduksi data (Sugiyono, 2019: 249)
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, merupakan proses terakhir setelah proses-proses sebelumnya dilakukan. Sugiyono (2019:252) menjelaskan bahwa apabila hakikatnya rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti pada bab pertama akan terjawab dibagian kesimpulan ini. Namun bisa jadi tidak, hal tersebut terjadi dikarenakan masalah dan rumusan masalah yang didapat pada penelitian kualitatif akan berubah di lapangan.

3.6.2 Uji Validitas Data

Setelah peneliti melakukan penelitian data telah menghasilkan suatu kesimpulan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah memastikan keakuratan atau kebenaran data yang berhasil digali. Dalam pengujian keabsahan data, peneliti harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat untuk dapat mengembangkan keabsahan data yang diperoleh. Validasi adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, sehingga data yang valid yakni data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan

oleh peneliti dengan yang keadaan yang sungguh terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2012:267).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk menguji kebasahan data dalam penelitian. Triangulasi sumber sendiri menurut Sugiyono (2019: 274) merupakan suatu pengecekan data dengan triangulasi yang dilakukan dengan berbagai sumber, dalam arti apabila peneliti akan menguji kredibilitas dengan mengecek atau membandingkan data yang didapat dari informan. Moloeng (2017) merumuskan cara untuk melaksanakan pengecekan data menggunakan teknik triangulasi sumber, diantaranya:

- (1) Melakukan perbandingan dari data yang didapat antara hasil pengamatan lapangan dan hasil wawancara.
- (2) Melakukan perbandingan antara yang diucapkan narasumber di depan umum dengan pribadi.
- (3) Melakukan perbandingan antara pandangan narasumber yang memiliki latar berbeda dalam suatu keadaan.
- (4) Melakukan perbandingan antara apa yang diucapkan oleh orang-orang mengenai kondisi penelitian dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu.
- (5) Melakukan perbandingan antara dokumen dan hasil wawancara
- (6) Hal tersebut menjadikan peneliti haruslah melakukan uji validitas ini dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan data yang dinilai apa adanya dan rinci pada topik penelitian.